

ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN PROSES BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI

Oleh:

Adila Sundari¹

Lulu Ratika Yuniar²

Tubagus Arthur Aryasatya Widjaksana³

Iis Lisnawati⁴

Universitas Siliwangi

Alamat: Jl. Siliwangi No.24, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat (46115).

Korespondensi Penulis: 232121052@student.unsil.ac.id,
232121066@student.unsil.ac.id, 232121041@student.unsil.ac.id,
iislisnawati@unsil.ac.id.

Abstract. In the academic world, language skills and critical thinking are two core competencies that are very important to support the success of student studies. Seeing the importance of both skills, it is necessary to study more deeply the relationship between language skills and critical thinking processes in students. This study also aims to determine the effect of language skills on the thinking process of Indonesian Language Education students at Siliwangi University. This study uses a qualitative descriptive approach method. Data were obtained by distributing closed questionnaires consisting of 10 statement items to 21 student respondents, who were selected randomly. The data collection technique was carried out online, while data analysis was carried out by calculating the percentage of answers to each question item to determine the tendency of student perceptions of the relationship between the two skills. So, the results of the study on Indonesian Language Education students at Siliwangi University show that language skills with critical thinking processes are interrelated and influence each other because

ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN PROSES BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI

both are related to each other, with good language skills, it will make it easier for students to think critically.

Keywords: *Language, Critical Thinking, College Student.*

Abstrak. Dalam dunia akademik, kemampuan bahasa dan berpikir kritis merupakan dua kompetensi inti yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan studi mahasiswa. Melihat pentingnya kedua kemampuan tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara kemampuan bahasa dan proses berpikir kritis pada mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan bahasa dalam proses berpikir mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang terdiri dari 10 butir pernyataan kepada 21 responden mahasiswa, yang dipilih secara acak sederhana. Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring, sedangkan analisis data dilakukan dengan menghitung persentase jawaban setiap butir pertanyaan untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap keterkaitan kedua kemampuan tersebut. Jadi, hasil dari penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dengan proses berpikir kritis saling berhubungan dan saling berpengaruh karena keduanya memiliki keterikatan satu sama salin, dengan kemampuan bahasa yang baik, akan membuat mahasiswa lebih mudah dalam berpikir kritis.

Kata Kunci: Bahasa, Berpikir Kritis, Mahasiswa.

LATAR BELAKANG

Perkembangan zaman yang ditandai dengan arus informasi yang sangat cepat serta tantangan global yang semakin kompleks untuk menuntut mahasiswa mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu keterampilan kognitif yang sangat penting untuk dimilikinya adalah kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks pendidikan tinggi, berpikir kritis menjadi salah satu indikator utama pencapaian hasil belajar yang bermakna. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah, menganalisis data, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis dan bertanggung jawab. Namun demikian, berpikir kritis tidak muncul secara tiba-tiba.

Terdapat sejumlah keterampilan pendukung yang menjadi fondasi dalam pengembangan cara berpikir yang kritis, salah satunya adalah kemampuan berbahasa.

Bahasa bukan hanya alat komunikasi, melainkan juga alat berpikir. Artinya, kemampuan untuk berpikir secara mendalam, logis, dan kritis sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan bahasa secara tepat. Kemampuan bahasa yang dimaksud dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada aspek kebahasaan secara teknis seperti tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami makna, menyusun struktur kalimat yang logis, serta mengartikulasikan ide secara tertulis maupun lisan.

Dalam dunia akademik, kemampuan bahasa dan berpikir kritis merupakan dua kompetensi inti yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan studi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan bahasa yang baik cenderung lebih mudah memahami materi kuliah, berpartisipasi dalam diskusi, menyusun esai ilmiah, serta menyampaikan pendapat dalam forum ilmiah secara argumentatif dan meyakinkan. Sebaliknya, keterbatasan dalam bahasa dapat menghambat proses berpikir, menyulitkan dalam memahami konsep abstrak, dan membatasi kemampuan dalam mengevaluasi informasi secara kritis.

Melihat pentingnya kedua kemampuan tersebut, maka diperlukan upaya untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara kemampuan bahasa dengan proses berpikir kritis pada mahasiswa. Apakah benar bahwa semakin tinggi kemampuan bahasa seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam berpikir kritis? Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap keterkaitan antara keduanya? Pertanyaan-pertanyaan ini penting untuk dijawab sebagai dasar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan penguatan kemampuan bahasa dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Dari latar belakang di atas, artikel ini disusun dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara kemampuan bahasa dengan proses berpikir kritis pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan bahasa dalam proses berpikir mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Dari penelitian ini ingin mengungkapkan sejauh mana kemampuan bahasa akan berpengaruh dalam proses berpikir kritis terutama pada Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi.

ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN PROSES BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI

Penelitian mengenai hubungan bahasa dan proses berpikir oleh (Alvin Salis & Siagian, 2023) dengan judul "Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial", berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan terdapat keterkaitan yang sangat erat antara kemampuan berbahasa dan proses berpikir. Kemampuan berbahasa yang baik, yaitu pemahaman bahasa yang baik, keterampilan berbicara yang fasih, dan keterampilan mendengarkan yang amouh, dihubungkan dengan kemampuan berpikir yang lebih baik. Kemampuan berbahasa yang sangat baik juga bisa sangat berpengaruh pada kualitas pemikiran seseorang, termasuk keterampilan untuk menyelesaikan suatu masalah, penalaran logis, dan kreativitas berpikir. Penelitian selanjutnya yang telah dilakukan oleh (Munajah, 2017) dengan judul "Hubungan Penguasaan Kosakata Dan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman" Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan adanya hubungan baik antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman, berpikir kritis dengan kemampuan membaca pemahaman, penguasaan kosakata dan berpikir kritis dengan kemampuan membaca pemahaman. Jadi hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa adanya hubungan antara penguasaan kosakata dan berpikir kritis dengan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan landasan dan penelitian sebelumnya, maka penelitian kali ini akan menitikberatkan pada hubungan antara kemampuan bahasa dengan proses berpikir pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi. Penelitian ini akan memfokuskan terhadap pengaruh kemampuan bahasa dalam proses berpikir pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi.

Diharapkan, hasil dari artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung perkembangan intelektual mahasiswa secara komprehensif.

KAJIAN TEORITIS

Devitt & Hanley (2006:1) dalam (Noermanzah, 2019) memaparkan bahwa bahasa yaitu untuk mengungkapkan sesuatu yang berbentuk ungkapam selaku alat komunikasi saat kondisi tertentu di bermacam-macam kegiatan. Pada situasi ini ungkapan berupa unsur segmental dan suprasegmental baik itu lisan atau kinesik sehingga sebuah kalimat akan bisa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan pesan yang berbeda apabila

disampaikan dengan ekspresi yang berbeda. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika pada situasi ini selaku kemampuan untuk mengelola bahasa dengan efektif dan efisien berwujud ethos (karakter atau niat baik), pathos (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan logos (bukti logis) sampai berpengaruh pada pembaca atau pendengar dari pesan yang diutarakan melalui media tulis atau lisan (Noermanzah dkk., 2017:222-223; Noermanzah dkk., 2018;119).

Menurut (Cottrell 2005) dalam (Hamdani , 2019) menjelaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan untuk membuat kesimpulan dari suatu masalah dengan cermat, mengamati lagi dan menganalisis keputusan yang diambil dengan menyeluruh. Berpikir kritis pula adalah metode berpikir untuk meneliti sebuah argumen dan menimbulkan sebuah pengetahuan (Kartimi 2012). Berpikir kritis adalah cara yang ulet untuk menguji hal yang dipercaya faktanya atau pemahaman bersama bukti-bukti yang menyokong sampai melanjutkan bisa mengambil kesimpulan yang cermat (Yuli and Asmawati 2007).

Vygotsky : 1962 dalam (Putu, 2020) , seorang psikolog perkembangan yang terkenal dengan teori sosiokulturalnya, menyatakan bahwa bahasa berperan penting dalam pembentukan pemikiran. Ia menekankan bahwa proses berpikir manusia sangat bergantung pada struktur bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial. Dalam perspektif ini, bahasa bukanlah produk pasif dari pikiran, melainkan medium aktif yang membentuk dan menyusun pikiran itu sendiri. Artinya, kemampuan untuk berpikir secara mendalam, logis, dan kritis sangat dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan bahasa secara tepat.

Senada dengan pandangan tersebut, Ennis : 1996 dalam (Retnowati, 2016) mendefinisikan memaparkan berpikir kritis selaku “suatu pikiran reflektif dan rasional yang berfokus pada keputusan mengenai sesuatu yang harus dipercaya atau dilakukan.” Dalam proses ini, bahasa menjadi alat utama untuk mengekspresikan dan menilai pemikiran seseorang. Tanpa penguasaan bahasa yang memadai, seseorang akan kesulitan menyusun argumen, memahami konsep, dan mengevaluasi informasi secara objektif. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan bahasa dan berpikir kritis saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam konteks pengembangan intelektual mahasiswa.

ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN PROSES BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif untuk memaparkan hasil analisis hubungan antara kemampuan bahasa dan proses berpikir kritis pada mahasiswa. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang terdiri dari 10 butir pernyataan kepada 21 responden mahasiswa, yang dipilih secara acak sederhana. Instrumen penelitian dirancang berdasarkan indikator kemampuan bahasa (seperti penguasaan kosakata dan kemampuan menyampaikan ide) serta indikator berpikir kritis (seperti kemampuan menganalisis dan mengevaluasi argumen).

Teknik pengumpulan data dilakukan secara daring, sedangkan analisis data dilakukan dengan menghitung persentase jawaban setiap butir pertanyaan untuk mengetahui kecenderungan persepsi mahasiswa terhadap keterkaitan kedua kemampuan tersebut. Pendekatan ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang objektif, sistematis, dan terukur mengenai hubungan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan dinamis, mahasiswa dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis bukan hanya tentang memberikan pendapat atau merespons suatu isu secara spontan, melainkan tentang kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun argumen secara logis dan sistematis. Dalam konteks ini, kemampuan bahasa memainkan peran yang sangat penting. Bahasa adalah medium utama untuk berpikir, menyusun gagasan, dan menyampaikan pendapat. Tanpa kemampuan bahasa yang baik, proses berpikir kritis dapat terhambat atau bahkan gagal terbentuk secara maksimal.

Untuk menggali lebih jauh mengenai hubungan antara kemampuan bahasa dengan kemampuan berpikir kritis, dilakukan sebuah survei dengan melibatkan 21 responden yang mayoritas merupakan mahasiswa. Hasil survei ini memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pentingnya keterampilan bahasa dalam mendukung cara berpikir kritis.

Dari hasil survei, seluruh responden (sebesar 100%) sepakat bahwa ada keterkaitan yang erat antara kemampuan bahasa dengan kemampuan berpikir kritis. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari bahwa bahasa bukan sekadar alat untuk

berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Kemampuan untuk memahami teks, menyusun kalimat, dan memilih kosakata yang tepat sangat membantu dalam proses menganalisis dan menyampaikan ide secara jernih.

Sebanyak 100% responden juga setuju bahwa kemampuan bahasa yang baik dapat membantu seseorang untuk berpikir secara kritis. Ini berarti, ketika seseorang mampu menggunakan bahasa dengan efektif baik itu lisan maupun tulisan, maka ia memiliki alat yang lebih baik untuk mengeksplorasi ide, menyusun argumen, dan mengkritisi informasi yang diterimanya.

Lalu selanjutnya mengenai kemampuan bahasa merupakan faktor utama dalam keberhasilan berpikir kritis menghasilkan jawaban yang cukup dominan, yaitu 84,71% responden menjawab “ya”, sedangkan 14,29% menjawab “tidak”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas setuju akan pentingnya bahasa, sebagian kecil responden mungkin mempertimbangkan faktor lain, seperti latar belakang pendidikan, lingkungan berpikir, atau pengalaman pribadi.

Namun demikian, kesadaran akan pentingnya keterampilan berpikir kritis tampak sangat tinggi. Semua responden menyetujui bahwa berpikir kritis melibatkan sejumlah kemampuan, seperti menganalisis informasi, mengevaluasi gagasan, mengorganisasi argumen, serta menyusun kesimpulan yang logis dan masuk akal. Dan semua itu, pada dasarnya, membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik.

Menariknya, pada pertanyaan yang menyoroti peran mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan bahasa sebagai modal berpikir kritis, sebanyak 95,24% responden setuju. Ini menunjukkan adanya kesadaran pribadi bahwa menjadi mahasiswa berarti terus belajar untuk melatih kemampuan bahasa. Kemampuan ini bukan hanya akan bermanfaat dalam dunia akademik, tetapi juga di kehidupan profesional setelah lulus.

Sebanyak 100% responden menyatakan bahwa berpikir kritis bisa diasi melalui penguasaan bahasa. Artinya, keterampilan bahasa tidak bersifat statis, melainkan bisa terus dikembangkan melalui proses belajar yang aktif, seperti membaca, berdiskusi, menulis esai, dan latihan berbicara.

Responden juga menyadari bahwa kemampuan bahasa yang ditandai dengan penguasaan kosakata yang luas dapat menunjang komunikasi yang efektif. Sebanyak 95,24% menyatakan setuju bahwa kemampuan tersebut berpengaruh terhadap kemampuan berpikir secara kritis. Kosakata yang luas memungkinkan seseorang untuk

ANALISIS HUBUNGAN KEMAMPUAN BAHASA DENGAN PROSES BERPIKIR KRITIS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA UNIVERSITAS SILIWANGI

mengekspresikan ide dengan lebih tepat dan mendalam, sekaligus memahami nuansa dari argumen yang disampaikan orang lain.

Namun demikian, kembali terlihat bahwa sekitar 14,76% responden masih mempertanyakan apakah kemampuan bahasa semata dapat menumbuhkan cara berpikir kritis. Ini menjadi catatan penting bahwa dalam proses berpikir kritis, ada faktor lain yang tidak kalah penting, seperti latar belakang pengetahuan, kebiasaan membaca, dan lingkungan diskusi yang sehat.

Selanjutnya dalam dua pernyataan terakhir survei, terlihat kesepakatan penuh dari seluruh responden bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemampuan bahasa adalah dua keterampilan yang sangat penting dimiliki di zaman sekarang. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa menyadari pentingnya mempersiapkan diri dengan bekal intelektual yang kuat dan kemampuan berbahasa yang mumpuni.

Jadi, hasil dari penelitian kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Siliwangi menunjukkan bahwa kemampuan bahasa dengan proses berpikir kritis saling berhubungan dan saling berpengaruh karena keduanya memiliki keterikatan satu sama salin, dengan kemampuan bahasa yang baik, akan membuat mahasiswa lebih mudah dalam berpikir kritis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya hubungan antara kemampuan bahasa dengan kemampuan berpikir kritis. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun dan mengembangkan proses berpikir yang kritis dan reflektif.

Penguasaan bahasa yang baik memungkinkan mahasiswa untuk berpikir lebih sistematis, menyampaikan pendapat secara efektif, dan memahami sudut pandang orang lain. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan bahasa, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, perlu terus digalakkan dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang perguruan tinggi.

Dari kesimpulan penelitian ini, peneliti ingin memberi saran, bahwa penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung peningkatan

kemampuan bahasa dan berpikir kritis melalui berbagai program seperti debat, diskusi ilmiah, penulisan esai, serta kegiatan literasi lainnya. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pribadi yang cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berkontribusi secara kritis dan konstruktif dalam masyarakat.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Sebaiknya, peneliti selanjutnya melakukan pengumpulan data dengan cara yang lebih komprehensif untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan representatif.

DAFTAR REFERENSI

- Alvin Salis, W., & Siagian, I. (2023). *Perkembangan Kognitif Antara Hubungan Bahasa Dan Proses Berpikir Dalam Berkomunikasi Di Media Sosial*.
- Hamdani M, Prayitno BA, & Karyanto P. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen The ImproveAbility To Think Critically Through The Experimental Method* (Vol. 16).
- Munajah, R. (2017). *Hubungan Penggunaan Kosakata Dan Berpikir Kritis Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman (Penelitian kuantitatif asosiatif di kelas IV SD Negeri Banjarsari 5 Serang Kecamatan Cipocok kota Serang)*.
- Noermanzah. (2019). *Bahasa Sebagai Alat Komunikasi, Citra, Pikiran,dan Kepribadian*.
- Putu, I., Stahn, S., & Kuturan Singaraja, M. (2020). Widya Kumara Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Sociocultural-Revolution Ala Vygotsky Dalam Konteks Pembelajaran. *Sociocultural-Revolution*.
- Retnowati, D., Sujadi, I., Subanti, S., Magister, P., Matematika, P., Sebelas, U., & Surakarta, M. (2016). *Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Farmasi Smk Citra Medika Sragen Dalam Pemecahan Masalah Matematika*. 4(1), 105–116.
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>
- Syaodih, E., Widaningsih, S., Suherman, F., Ali Budiman, dan, Akuntasi, P., Ilmu Pendidikan, F., Langlangbuana, U., Studi PJKR, P., & Pasundan, S. (2022). *Penyuluhan Terhadap Guru Dalam Mengimplementasikan Konsep Belajar Berbasis Hots*. 5(2), 290–302. <https://doi.org/10.22460/as.v5i2.10037>.